

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH DASAR**

Mona Julia¹, Wiwin Winarni²

^{1,2}PGSD Universitas Nusa Putra

1mona.julia_sd22@nusaputra.ac.id, 2wiwin.winarni@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

Education is the awareness of individuals in growing and developing the potential of human resources through teaching activities. One of the factors that determines the success of the teaching and learning process is learning motivation. In learning activities, motivation is the overall driving force in the self that gives rise to learning activities that ensure the sustainability of learning activities (Widhayanti et al., 2021). Today, many students are less motivated to learn. This can be seen from the attitude of students who do not care about the learning process, do not pay attention to the teacher when explaining the material and do not do the assignments given by the teacher. Learning activities can be said to be successful with one of the factors, namely the role of teachers. According to (Soeharni, 2021) teachers are the supervisors of the learning journey who are responsible for the smooth learning of students. This study uses a literature review approach, which is a research method that is carried out by examining various references or reading sources related to the topic of discussion. These references include scientific journals, educational articles, e-books, and research results This motivation also plays a role in fostering positive attitudes such as enthusiasm and love to learn so that it can improve students' knowledge and skills. Education is the awareness of individuals in growing and developing the potential of human resources through teaching activities. In the history of education, teachers are respected and considered as the main figures in shaping attitudes, developing competencies, and developing social interaction through learning

Keywords: *learning motivation, arts and culture learning, role of teachers*

ABSTRAK

Pendidikan adalah kesadaran individu dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan penggerak keseluruhan dalam diri yang memunculkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar (Widhayanti et al., 2024). Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak peduli dengan proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan tidak

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil dengan salah satu faktornya, yaitu peran guru. Menurut (Suharni, 2021) guru merupakan pembimbing perjalanan belajar yang bertanggung jawab atas kelancaran belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan memeriksa berbagai referensi atau sumber bacaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Referensi tersebut meliputi jurnal ilmiah, artikel pendidikan, e-book, dan hasil penelitian Motivasi ini juga berperan dalam menumbuhkan sikap positif seperti semangat dan senang belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendidikan adalah kesadaran individu dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam sejarah pendidikan, guru dihormati dan dianggap sebagai tokoh utama dalam membentuk sikap, mengembangkan kompetensi, dan mengembangkan interaksi sosial melalui pembelajaran.

Kata Kunci: motivasi belajar, pembelajaran seni budaya, peran guru

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kesadaran individu dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan kekuatan penggerak keseluruhan dalam diri yang memunculkan kegiatan belajar menjamin keberlangsungan kegiatan belajar (Widhayanti et al., 2024).

Saat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak peduli dengan proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan tidak

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil dengan salah satu faktornya, yaitu peran guru. Menurut (Suharni, 2021) guru merupakan pembimbing perjalanan belajar yang bertanggung jawab atas kelancaran belajar siswa. Dalam sejarah pendidikan, guru dihormati dan dianggap sebagai tokoh utama dalam bentuk sikap, mengembangkan kompetensi, dan mengembangkan interaksi sosial melalui pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, peran guru menjadi penting. Guru memiliki banyak peran dalam memastikan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Multiperan menurut Aminatu Zahro dalam (Hapudin, 2020) meliputi: (1)

Guru sebagai guru, (2) Guru sebagai fasilitator, (3) Guru sebagai inovator, (4) Guru sebagai dosen pembimbing, (5) Guru sebagai motivator, (6) Guru sebagai pengelola pembelajaran, (7) Guru sebagai sumber belajar, (8) Guru sebagai penggerak kreativitas, (9) Guru sebagai evaluator, dan (10) Guru sebagai model dan panutan.

1. Dalam menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia guru perlu juga meningkatkan motivasi siswa dengan tujuan untuk membentuk siswa lebih terbuka wawasan dan cara berpikirnya dengan cara : Menghubungkan dengan kehidupan nyata
2. Memberi umpan balik positif
3. Menggunakan teknologi
4. Mendorong kreativitas
5. Membuat pembelajaran lebih kreatif
6. Mengembangkan hubungan yang baik

Dengan demikian, guna dapat menaikkan peran positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu memiliki banyak pengaruh bagi beberapa pihak. Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang harus siap menghadapi berbagai kondisi belajar dan kondisi siswa. Guru

diharapkan mampu melakukan pembelajaran yang baik dan dapat memberikan motivasi bagi siswa agar antusias dalam belajar. Dengan demikian, peran guru sangat ditekankan bahwa guru tidak akan tergantikan meskipun ada peran teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dunia pendidikan saat ini.

1. Belajar

Belajar adalah hal yang paling penting bagi seorang siswa. Menurut (Suhaemi et al., 2020), belajar adalah serangkaian kegiatan fisik untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari praktik individu dalam berinteraksi dengan aktivitasnya yang berkaitan dengan efektif dan prikomotor. Menurut KBBI, belajar adalah mencoba memperoleh kecerdasan atau pengetahuan, berlatih, mengubah perilaku atau respons yang disebabkan oleh pengalaman.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang selalu dilakukan oleh siswa untuk dapat mengetahui hal-hal baru yang didapat dari pembelajaran itu sendiri. Belajar adalah kegiatan yang membutuhkan dorongan dari diri sendiri untuk dilakukan.

Guru sebagai pendidik adalah penentu keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses di mana terdapat interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Arianti, n.d.) Guru selalu mencari cara untuk mencapai capaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Pembelajaran akan efektif jika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu kunci sukses dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi siswa untuk belajar harus dibangkitkan dari dalam diri siswa sehingga siswa termotivasi belajar.

Motivasi siswa untuk belajar harus selalu tumbuh karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh siswa, tetapi juga bisa dari guru yang tidak berhasil menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar sehingga minat belajar menurun dan hasil belajar rendah. Motivasi mahasiswa merupakan elemen penting bagi kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Fungsi motivasi merupakan pendorong dan pencapaian dalam

pencapaian (Hasan et al., 2021). Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan usaha yang rajin dan berdasarkan motivasi, mahasiswa akan menentukan tingkat capaian belajar (Suprihatin, 2015). Dalam upaya mengubah perilaku, diperlukan motivasi yang berguna sebagai penyemangat dari diri sendiri untuk melakukan perubahan tersebut.

2. Motivasi untuk belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan penggerak yang ada dalam diri seseorang baik intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat memunculkan kegiatan pembelajaran, memberikan arahan dan memastikan kesinambungan pembelajaran serta berperan dalam menumbuhkan beberapa sikap positif, seperti semangat mahasiswa, rasa senang belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Efendi et al., 2023) menggambarkan motivasi belajar sebagai aspek psikologis yang sedang berkembang, yaitu dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendorong siswa untuk melakukan kegiatan, yaitu perilaku setiap orang

disebabkan oleh motivasi yang muncul dari dalam yang disebut motivasi. Besarnya antusiasme seseorang untuk bekerja ditentukan oleh besarnya motivasi orang tersebut. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diangkat sebagai topik penelitian karena motivasi merupakan penyemangat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Agar siswa memiliki motivasi dalam belajar, guru memiliki peran penting untuk merancang pembelajaran, mengevaluasi, dan mengatur disiplin kelas, oleh karena itu peran guru diperlukan. Peran guru yang paling penting adalah guru bertindak sebagai motivator. Dimana jika guru dapat menjadi motivator yang baik, maka siswa akan memiliki keinginan untuk belajar lebih aktif (Ratnaningsih & Nastiti, 2018). Motivasi belajar adalah dorongan internal atau esksternal yang memotivasi seseorang untuk belajar meningkatkan,keterampilan,pegalaman dan motivasi bersumber dari penghargaan dukungan lingkungan dan motivasi dapat meningkatkan kepercayaan hidup, kerja akademik, kepercayaan diri dan kualitas hidup.

3. Seni Budaya

Dalam pendidikan dasar, siswa diajarkan pendidikan Seni dan Budaya. Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk menumbuhkan siswa menjadi berani, percaya diri, ceria, memiliki kreativitas, memiliki sikap apresiasi, dan melatih siswa untuk mengungkapkan ide-ide yang ada di hati mereka (Azis et al., 2023).

Motivasi belajar diciptakan oleh guru tidak hanya pada pelajaran yang terkesan sulit, tetapi juga diberikan pada pelajaran yang menuntut kreativitas siswa seperti Seni dan Budaya. Pelajaran ini sering dianggap kurang penting oleh siswa karena melihat Seni Budaya sebagai pelajaran tambahan dan tidak berpengaruh pada nilai akademik siswa. Hal ini sering menyebabkan motivasi siswa untuk belajar menjadi rendah.

Rendahnya motivasi siswa untuk belajar dalam pelajaran Seni Budaya dapat mempengaruhi prestasi akademik serta perkembangan pribadi dan sosial siswa. Seperti kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri seperti kreativitas, empati dan kurang percaya diri siswa, sehingga siswa terhambat dalam interaksi sosial. Oleh

karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sebagai penentu keberhasilan pendidikan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan memeriksa berbagai referensi atau sumber bacaan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Referensi tersebut antara lain jurnal ilmiah, artikel pendidikan, e-book, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. Semua artikel yang digunakan bersumber dari pencarian literasi di *Google Scholar*. Sejalan dengan pendapat (analisis aplikasi salwa zata shabrina), bahwa kajian literatur untuk mengumpulkan data atau sumber informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan. Kemudian, dalam kajian literatur terdapat tujuan sebagai langkah utama dalam perencanaan dalam penelitian, agar data dapat dengan mudah diperoleh dan tidak perlu langsung terjun ke lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, yang memicu kegiatan belajar, memberikan arahan, dan memastikan kelangsungan belajar. Motivasi ini juga berperan dalam menumbuhkan sikap positif seperti semangat dan kenikmatan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Namun, saat ini banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi untuk belajar. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang tidak peduli dengan proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi, dan tidak mengerjakan tugas. Penurunan motivasi ini sangat mempengaruhi hasil belajar dan pengembangan pribadi dan sosial.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, inovator, evaluator, dan

panutan. Guru yang mampu menjalankan multi peran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar, motivasi belajar juga dibutuhkan. Seni Budaya sebagai mata pelajaran yang membutuhkan kreativitas sering dianggap kurang penting oleh mahasiswa karena dianggap tidak berpengaruh pada nilai akademik. Akibatnya, motivasi siswa untuk belajar dalam mata pelajaran ini cenderung rendah, yang berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan kurangnya ekspresi diri, kreativitas, empati, dan kepercayaan.

Motivasi belajar merupakan elemen vital dalam proses pembelajaran yang harus terus dikembangkan oleh guru. Motivasi yang baik akan mendorong siswa untuk rajin berjuang dan mencapai hasil belajar yang optimal. Guru sebagai motivator memiliki peran strategis dalam membangkitkan motivasi melalui desain pembelajaran yang menarik, pengelolaan kelas yang baik, serta memberikan dorongan dan penghargaan yang sesuai.

Peran guru sebagai motivator sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran Seni Budaya, dimana kreativitas dan ekspresi diri menjadi fokus utama. Guru harus mampu mengubah persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran ini dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berkreasi. Selain itu, guru harus siap menghadapi perubahan pola belajar dan mengajar yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kondisi siswa yang beragam. Meski teknologi sedang berkembang, peran guru sebagai motivator dan mentor tetap tak tergantikan dalam memastikan keberhasilan pembelajaran siswa. Dengan demikian, strategi peningkatan motivasi belajar yang efektif harus melibatkan peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan motivasi yang tepat, dan mengakomodasi kebutuhan dan potensi siswa, khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya. Ini akan membantu peserta didik tidak hanya dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam pengembangan pribadi dan sosial mereka secara keseluruhan.

D. Kesimpulan

Pendidikan adalah kesadaran individu dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Menurut (Suharni, 2021) guru merupakan pembimbing perjalanan belajar yang bertanggung jawab atas kelancaran belajar siswa. Dalam sejarah pendidikan, guru dihormati dan dianggap sebagai tokoh utama dalam membentuk sikap, mengembangkan kompetensi, dan mengembangkan interaksi sosial melalui pembelajaran.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, peran guru menjadi penting. Pembelajaran merupakan sesuatu yang selalu dilakukan oleh siswa untuk dapat mengetahui hal-hal baru yang didapat dari pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses di mana terdapat interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Arianti, n.d.). Motivasi siswa untuk belajar harus selalu tumbuh karena kegagalan dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh siswa, tetapi juga bisa dari guru yang tidak berhasil

menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar sehingga minat belajar menurun dan hasil belajar rendah. Motivasi mahasiswa merupakan elemen penting bagi kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Dalam upaya mengubah perilaku, diperlukan motivasi yang berguna sebagai penyemangat dari diri sendiri untuk melakukan perubahan tersebut.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diangkat sebagai topik penelitian karena motivasi merupakan penyemangat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran, mengevaluasi, dan mengatur disiplin kelas, oleh karena itu peran guru diperlukan. Dalam pendidikan dasar, siswa diajarkan pendidikan Seni dan Budaya. Motivasi belajar diciptakan oleh guru tidak hanya pada pelajaran yang terkesan sulit, tetapi juga diberikan pada pelajaran yang menuntut kreativitas siswa seperti Seni dan Budaya. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar dalam pelajaran Seni Budaya dapat mempengaruhi prestasi akademik serta perkembangan pribadi dan sosial siswa. Semua artikel yang digunakan bersumber dari pencarian literasi di Google Scholar. Sejalan

dengan pendapat (analisis aplikasi salwa zata shabrina), bahwa kajian literatur dengan memanfaatkan literatur yang diperlukan untuk mengumpulkan data atau sumber informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang tidak peduli dengan proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Penurunan motivasi ini sangat mempengaruhi hasil belajar dan pengembangan pribadi dan sosial siswa. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, inovator, evaluator, dan panutan. Dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar, motivasi belajar juga dibutuhkan. Seni Budaya sebagai mata pelajaran yang membutuhkan kreativitas sering dianggap kurang penting oleh mahasiswa karena dianggap tidak

berpengaruh pada nilai akademik. Dengan demikian, strategi peningkatan motivasi belajar yang efektif harus melibatkan peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan motivasi yang tepat, dan mengakomodasi kebutuhan dan potensi siswa, khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya. Ini akan membantu siswa tidak hanya dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam pengembangan pribadi dan sosial mereka. Jadi peran guru dalam membangkitkan motivasi menjadi salah satu tujuan utama karena guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat, pembelajaran yang kontekstual, dukungan dan penghargaan, kreativitas dan motivasi

Dengan demikian motivasi guru harus meningkatkan peran motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar dan bahwa strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran kontekstual dukungan dan penghargaan kreativitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (n.d.). *PERANAN GURU DALAM*. 117–134.
- Azis, A. C. K., Lubis, S. K., Kartono, G., & Daulay, M. A. J. (2023). Digitalisation of Teaching Materials for Toba Batak Ethnic Decorative Variety with Procreate Media Based on p-Books and e-Books. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(3), 782. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.8746>
- Efendi, N., Oktira, Y. S., Burhan, K., & Prananda, G. (2023). The Strategy for Preparation of Educational Research Proposal for Students of PGSD UNU Sumbar Program. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 2(1), 317–320. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v2i1.61>
- Hapudin, M. S. (2020). Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah (Culture School). *Proceeding Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenia*, 299–307. <http://103.114.35.30/index.php/Pro/article/view/4835/2797>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Ratnaningsih, S., & Nastiti, G. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397>
- Suhaemi, A., Asih, E. T., & Handayani, F. (2020). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd. *Jurnal Holistika*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-45>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suprihatin, A. (2015). *NOSI Volume 3, Nomor 3, Agustus 2015 Halaman | 388. 3, 388–397*.
- Widhayanti, A., Tyas, D. E., Nugraha, A. R., Jasilah, N., Hanif, A., Hamdika, W., Irfansyah, R., National, P., Conservation, M., Office, A., Science, M., & Agency, I. (2024). *THE EFFECTIVENESS OF COMMUNITY-BASED SEA TURTLE MONITORING SUPPORTS HATCHING SUCCESS ON BANDO ISLAND , PIEH ISLAND MARINE*. 20(3), 110–116.
- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and*

dynamics of change. Washington,
DC: American Psychological
Association.